

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara terletak di pusat Kota Denpasar yaitu di Jalan Gunung Agung II Nomor 8 Denpasar. Wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara meliputi tiga desa atau kelurahan yaitu Desa Pemecutan Kaja yang terdiri dari 3 dusun, Desa Ubung Kaja yang terdiri dari 18 dusun, Kelurahan Ubung yang terdiri dari 4 lingkungan.

Jenis pemeriksaan yang sering dilakukan di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara yaitu pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kimia darah (glukosa, asam urat, kolesterol), pemeriksaan hemoglobin, pemeriksaan darah lengkap, pemeriksaan serologi (HIV, VDRL), pemeriksaan protein urin.

Jumlah kunjungan puskesmas bulan Januari – April 2024 yaitu sebanyak 1296 orang. Jumlah ibu hamil yang berkunjung dan melakukan pemeriksaan laboratorium sebanyak 462 orang.

2. Karakteristik ibu hamil

Responden ibu hamil melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara sebanyak 44 orang.

Data primer dari penelitian ini menggunakan hasil data pemeriksaan laboratorium sesuai karakteristik dari ibu hamil yaitu :

a. Karakteristik ibu hamil berdasarkan umur

Usia ibu hamil UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara dibagi menjadi dua kategori yaitu kelompok umur tidak berisiko (20 – 35 tahun) dan kelompok umur berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) yang disajikan pada tabel dibawah ini yaitu :

Tabel 3
Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur

Umur Ibu Hamil (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20 – 35	36	81,82
<20 dan >35	8	18,18
Total	44	100,00

Berdasarkan tabel diatas, dari 44 responden yang diteliti maka diperoleh hasil sebagian besar responden pada kelompok umur tidak berisiko (20 – 35 tahun) sebanyak 36 orang (81,82%).

b. Karakteristik ibu hamil berdasarkan usia kehamilan

Usia kehamilan UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara dibagi menjadi tiga kategori yaitu Triwulan 1 (1-12 minggu), Triwulan 2 (13-28 minggu), Triwulan 3 (29-40 minggu) yang disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 4
Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Usia Kehamilan

Umur Kehamilan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
TW 1	10	22,73
TW 2	32	72,73
TW 3	2	4,55
Total	44	100,00

Berdasarkan tabel diatas, dari 44 responden yang diteliti maka diperoleh hasil sebagian besar responden memiliki umur kehamilan yang termasuk pada TW 2 (13 – 28 minggu) sebanyak 32 orang (72,73%).

c. Karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir ibu hamil di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara dibagi menjadi lima kategori yaitu tidak sekolah, Sekolah Dasar (SD) , Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi yang disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	2,27
SD	2	4,55
SMP	2	4,55
SMA	31	70,45
Perguruan Tinggi	8	18,18
Total	44	100.00

Berdasarkan tabel diatas, dari 44 responden yang diteliti maka diperoleh hasil sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 31 orang (70,45%).

d. Karakteristik ibu hamil berdasarkan jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan ibu hamil di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara dibagi menjadi enam kategori yaitu TNI/Polri, pegawai swasta, pegawai negeri, wirausaha, wiraswasta dan ibu rumah tangga yang disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 6
Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
TNI/Polri	1	2,27
Pegawai Negeri	5	11,36
Pegawai Swasta	16	36,36
Pedagang	8	18,18
Ibu Rumah Tangga	14	31,82
Total	44	100,00

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dari 44 responden yang diteliti maka diperoleh hasil sebagian besar responden memiliki jenis pekerjaan pegawai swasta sebanyak 16 orang (36,36%).

3. Kadar hemoglobin ibu hamil

Penelitian ini meneliti tentang mengukur kadar hemoglobin pada ibu hamil di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara tahun 2024. Kadar hemoglobin dikelompokkan dalam beberapa nilai yaitu normal (≥ 10 g/dl), anemia ringan (8 - 9,9 g/dl), anemia sedang (6 – 7,9 g/dl) dan anemia berat (< 6 g/dl) disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 7
Kadar Hemoglobin Ibu Hamil

Kadar Hb	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	35	79,55
Anemia ringan	5	11,36
Anemia sedang	3	6,82
Anemia berat	1	2,27
Total	44	100,00

Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada ibu hamil diperoleh kadar hemoglobin tertinggi 13,6 g/dl dan terendah 5 g/dl dengan rata-rata kadar

hemoglobin yaitu 11,09 g/dl. Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki kadar hemoglobin yang normal yaitu sebanyak 35 orang (79,55%).

4. Kadar hemoglobin ibu hamil berdasarkan karakteristik

a. Kadar hemoglobin ibu hamil berdasarkan umur

Berdasarkan umur, distribusi data kadar hemoglobin pada ibu hamil ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 8
Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Kadar Hemoglobin Ibu Hamil									
	Normal		Anemia Ringan		Anemia Sedang		Anemia Berat		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
20-35	33	75,00	2	4,55	1	2,27	0	0,00	36	81,82
<20 dan >35	2	4,55	3	6,82	2	4,55	1	2,27	8	18,18
Total	36	79,55	5	11,36	3	6,82	1	2,27	44	100,00

Berdasarkan tabel diatas menunjukan kadar hemoglobin ibu hamil lebih banyak ditemukan adalah dalam rentang normal pada kelompok ibu hamil dengan umur tidak berisiko (20 -35 tahun) yaitu sebanyak 33 orang (75,00%).

b. Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Berdasarkan Usia Kehamilan

Berdasarkan usia kehamilan, distribusi data kadar hemoglobin pada ibu hamil ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 9
Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Berdasarkan Usia Kehamilan

Usia Kehamilan	Kadar Hemoglobin Ibu Hamil									
	Normal		Anemia Ringan		Anemia Sedang		Anemia Berat		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
TW 1	6	13,64	1	2,27	2	4,55	1	2,27	10	22,73
TW 2	29	65,91	2	4,55	1	2,27	0	0,00	32	72,73
TW 3	0	0,00	2	4,55	0	0,00	0	0,00	2	4,55
Total	35	79,55	5	11,36	3	6,82	1	2,27	44	100,00

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kadar hemoglobin normal yang ditemukan pada ibu hamil TW 2 (12 - 28 minggu) sebanyak 29 orang (65,91%).

c. Kadar hemoglobin ibu hamil berdasarkan pendidikan terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir, distribusi data kadar hemoglobin pada ibu hamil ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 10
Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Kadar Hemoglobin Ibu Hamil									
	Normal		Anemia Ringan		Anemia Sedang		Anemia Berat		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak Sekolah	0	0,00	1	2,27	0	0,00	0	0,00	1	2,27
SD	0	0,00	0	0,00	1	2,27	1	2,27	2	4,55
SMP	0	0,00	0	0,00	2	4,55	0	0,00	2	4,55
SMA	28	63,64	3	6,82	0	0,00	0	0,00	31	70,45
Perguruan Tinggi	7	15,91	1	2,27	0	0,00	0	0,00	10	18,18
Total	35	79,55	5	11,36	3	6,82	1	2,27	44	100,00

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kadar hemoglobin normal yang ditemukan pada ibu hamil dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 28 orang (63,64%).

d. Kadar hemoglobin ibu hamil berdasarkan jenis pekerjaan

Berdasarkan jenis pekerjaan, distribusi data kadar hemoglobin pada ibu hamil ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 11
Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Kadar Hemoglobin Ibu Hamil									
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
TNI/Polri	1	2,27	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	2,27
Pegawai Negeri	5	11,36	0	0,00	0	0,00	0	0,00	5	11,36
Pegawai Swasta	14	31,82	2	4,55	0	0,00	0	0,00	16	36,36
Pedagang	7	15,91	1	2,27	0	0,00	0	0,00	8	18,18
Ibu Rumah Tangga	8	18,18	2	4,55	3	6,82	1	2,27	14	31,82
Total	35	79,55	5	11,36	3	6,82	1	2,27	44	100,00

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kadar hemoglobin normal yang ditemukan pada ibu hamil dengan jenis pekerjaan pegawai swasta sebanyak 14 orang (31,82%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik ibu hamil berdasarkan umur, usia kehamilan, pendidikan terakhir dan jenis pekerjaan.

a. Karakteristik ibu hamil berdasarkan umur.

Ibu Hamil dengan umur 20 tahun sampai dengan 35 tahun terdapat masa reproduksi yang matang dan risiko kehamilan dengan komplikasi yang rendah. Terjadi kehamilan tinggi risiko antara usia <20 tahun dan >35 tahun. Asalkan kesehatan serta nutrisi ibu dalam kondisi baik selama periode ini, dibutuhkan waktu dua tahun untuk pemulihan zat besi cadangan ke normal. (Sumiyarsi dkk., 2018)

Berdasarkan tabel karakteristik ibu hamil berdasarkan umur didapatkan data responden paling banyak pada kelompok umur tidak berisiko (20 – 35 tahun) sebanyak 36 orang (81,82%) dan pada kelompok usia berisiko (<20 dan >35 tahun) sebanyak 8 orang (18,18%). Distribusi responden berdasarkan umur ibu ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Baharutan, dkk. 2014) di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang dengan hasil yang didapatkan yaitu lebih banyak kelompok usia tidak berisiko sebanyak 24 orang (80%) dari 30 responden.

Umur ibu hamil adalah salah satu faktor penyebab anemia pada ibu hamil. Umur dibawah 20 tahun berpotensi anemia karena faktor biologis yang dialami seperti organ reproduksi yang belum matang dan emosi yang labil serta finansial yang belum mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan gizi. Sedangkan umur diatas 35 tahun sangat mungkin mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga rentan terinfeksi pada masa kehamilan yang dapat menyebabkan anemia (Astutik, 2018).

b. Karakteristik ibu hamil berdasarkan usia kehamilan

Meningkatnya usia kehamilan, meningkat pula kebutuhan zat besi. Pada triwulan pertama kebutuhan zat relatif rendah yaitu 0,8 mg per hari. Selama triwulan kedua dan ketiga, kebutuhan zat besi mengalami peningkatan tajam menjadi 6,3 mg per hari. Oleh karena itu, jika anemia tidak dikompensasi dengan pola makan seimbang dan asupan tablet penambah darah secara teratur, risiko terjadinya anemia meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan ibu (Isviani, 2017).

Berdasarkan tabel karakteristik ibu hamil berdasarkan usia kehamilan didapatkan data responden paling banyak pada TW 2 sebanyak 32 orang (72,73%).

Sedangkan pada TW 1 sebanyak 10 orang (22,73%) dan TW 3 sebanyak 2 orang (4,55%). Distribusi responden berdasarkan usia kehamilan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isviani, 2017) di Puskesmas Kecamatan Ciputat Tahun 2017 dengan hasil pengolahan data ibu hamil sesuai usia kehamilan lebih banyak dikelompok triwulan II sebanyak 33 orang (41,3%) dibandingkan triwulan I sebanyak 21 orang (26,3%) dan triwulan III sebanyak 26 orang (32,5%) dari 80 responden.

c. Karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan terakhir

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Wawan M, 2019).

Berdasarkan tabel karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan terakhir didapatkan data responden paling banyak pada pendidikan SMA sebanyak 31 orang (70,45%). Sedangkan Tidak Sekolah sebanyak 1 orang (2,27%), Sekolah Dasar sebanyak 2 orang (4,55%), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 2 orang (4,55%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 8 orang (18,18%) dan. Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Sholichah, 2018) tentang gambaran pemeriksaan Hb pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Banyuasin Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo dengan hasil pengolahan data ibu hamil dilihat dari Pendidikan 48 responden (50,3%) yang memiliki Pendidikan SMP berpeluang mengalami anemia dibandingkan 4 responden yang berpendidikan tinggi tidak beresiko anemia.

Pendidikan adalah proses perubahan perilaku menuju kedewasaan dan penyempurnaan hidup. Seorang ibu khususnya ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi dapat menyeimbangkan pola konsumsinya. Apabila pola konsumsinya sesuai maka asupan zat gizi yang diperoleh akan tercukupi, sehingga dapat terhindar dari masalah anemia. Apabila ibu hamil tidak dapat memilih asupan zat gizi yang bagus untuk tumbuh kembang janin, maka dapat terjadi anemia atau komplikasi lain (Marmi, 2012)

d. Karakteristik ibu hamil berdasarkan jenis pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Wawan M, 2019)

Berdasarkan tabel karakteristik ibu hamil berdasarkan jenis pekerjaan didapatkan data responden paling banyak pada pekerjaan pegawai swasta sebanyak 16 orang (36,36%). Sedangkan pegawai negeri sebanyak 5 orang (11,36%), pedagang sebanyak 8 orang (18,18%), ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (31,82%), dan. Distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan ini sejalan dengan penelitian (Rofiatun dan sulastri, 2010) tentang Hubungan Antara Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta menunjukkan bahwa banyak responden sebagai ibu rumah tangga sebesar 51 orang (51,00%) , yang bekerja di swasta sebesar 49 orang (49,00%).

2. Gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil

Pengukuran nilai hemoglobin ibu hamil di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara dari 44 orang ibu hamil didapatkan hasil 35 orang (79,55%) memiliki kadar hemoglobin normal, 5 orang (11,36%) anemia ringan, 3 orang (6,82%) anemia sedang, 1 orang (2,27%) anemia berat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Putri dkk, 2022) di Puskesmas Tampaksiring I yang memiliki hasil, yaitu dari 38 responden ibu hamil yang diperiksa bahwa sebanyak 21 orang (55,3%) memiliki kadar hemoglobin yang normal dari total responden.

Kadar hemoglobin normal pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 31 orang (70,45%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 8 orang (18,18%). Kadar hemoglobin normal paling banyak didapatkan pada ibu hamil yang berumur 20-35 tahun sebanyak 36 orang (81,82%) dan memiliki usia kehamilan tidak berisiko. Faktor lainnya yang mempengaruhi kadar hemoglobin ibu hamil normal yaitu jenis pekerjaannya.

3. Gambaran kadar hemoglobin berdasarkan karakteristik ibu hamil

a. Gambaran kadar hemoglobin berdasarkan umur

Penelitian yang telah dilakukan di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara mendapatkan hasil dimana sebagian besar ibu hamil dalam kelompok umur tidak berisiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 36 orang (81,82%). Hasil analisis tabulasi menunjukkan ibu hamil mendapatkan nilai hemoglobin normal sebanyak 33 orang (75,00%). dengan derajat anemia ringan sebanyak 2 orang (4,55%) dan anemia sedang sebanyak 1 orang (2,27%) dan Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Baharutan dkk., 2014) di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang adalah dari 30 responden ibu hamil pada usia 20-35 tahun dengan persentase 80% sebanyak 24 orang memiliki kadar hemoglobin normal. Status kehamilan ibu dipengaruhi oleh umur ibu karena berkaitan dengan kematangan organ reproduksi dan keadaan mental. Ibu hamil antara usia 20 tahun sampai 35 tahun tergolong dalam kategori usia reproduksi yang matang. Wanita pada kategori usia ini sudah memiliki organ reproduksi yang matang (Sanjaya, 2018).

Pada penelitian ini ditemukan ibu hamil sebanyak 1 orang (2,27%) mengalami anemia berat pada usia 17 tahun. Usia ibu hamil adalah salah satu faktor penyebab anemia pada ibu hamil. Usia dibawah 20 tahun berpotensi anemia karena faktor biologis yang dialami seperti organ reproduksi yang belum matang dan emosi yang labil serta finansial yang belum mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan gizi. Selama kehamilan terjadi peningkatan volume darah (*hypervolemia*). *Hypervolemia* merupakan hasil dari peningkatan volume plasma dan eritrosit (sel darah merah) yang berada dalam tubuh tetapi peningkatan ini tidak seimbang yaitu volume plasma peningkatannya jauh lebih besar sehingga memberi efek yaitu konsentrasi haemoglobin berkurang dari 12 g/100 ml. Sarwono (2002).

Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena ibu hamil mengalami hemodelusi (pengenceran) dengan peningkatan volume 30 % sampai 40 % yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah 18 % sampai 30 % dan haemoglobin sekitar 19 % (Manuaba, 2010). Bila haemoglobin ibu sebelum hamil berkisar 11 gr% maka dengan terjadinya hemodilusi akan mengakibatkan anemia dalam kehamil dan Hb ibu akan menjadi 9, 5-10 gr%.

b. Gambaran kadar hemoglobin berdasarkan usia kehamilan

Penelitian pada UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara menunjukkan ibu hamil dengan usia triwulan II sebanyak 32 orang (72,73%). Hasil analisis menunjukkan bahwa 29 orang (65,91%) dengan kadar hemoglobin normal, 2 orang (4,55%) anemia ringan dan 1 orang (2,27%) dengan anemia sedang. Penelitian yang dilakukan oleh (Isviani, 2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat sejalan dengan penelitian ini, dimana ditemukan lebih banyak ibu hamil yang mempunyai usia kehamilan triwulan II sebanyak 33 responden (73,3%), yang dimana terdapat 27 orang (60,0%) mempunyai nilai hemoglobin yang normal dan 6 responden (17,1%) ibu hamil mempunyai nilai hemoglobin rendah.

Kebutuhan zat besi ibu hamil meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan karena pengenceran (hemodilusi) yang terjadi selama kehamilan yang meningkat secara progresif seiring bertambahnya usia kehamilan hingga memasuki batas tertingginya pada umur kehamilan 32-34 minggu.. Angka anemia dipengaruhi oleh usia kehamilan ibu. Ibu hamil memerlukan asupan gizi yang lebih tinggi pada usia kehamilan awal sehingga lebih rawan terhadap anemia. Hal ini juga meningkatkan risiko perdarahan dan infeksi pada ibu dengan usia kehamilan yang lebih muda. (Amini, dkk 2018).

Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 1 orang (2,27%) dengan umur kehamilan 8 minggu mengalami anemia berat. Pada usia kehamilan trimester pertama dua kali lebih berpotensi terjadi anemia dibandingkan dengan trimester kedua dan usia kehamilan trimester ketiga tiga kali lebih berpotensi mengalami anemia dibandingkan trimester kedua. Saat Ibu mengalami anemia, darah Ibu tidak

memiliki sel darah merah yang cukup sehat untuk mengangkut oksigen ke jaringan Ibu dan kepada janin. Selama masa kehamilan, tubuh Ibu akan memproduksi lebih banyak darah demi mendukung perkembangan janin di dalam kandungan Ibu. Jika Ibu tidak mendapatkan zat besi yang cukup atau nutrisi penting lainnya, maka tubuh Ibu tidak akan mampu memproduksi sel darah merah. Meskipun saat sebelum hamil Ibu tidak pernah mengalami anemia, Ibu bisa saja mengalami anemia ketika hamil. Hal ini biasanya disebabkan karena kurangnya asupan gizi, terutama zat besi. Kebutuhan zat besi pada tubuh ibu hamil terus-menerus meningkat sesuai dengan usia kehamilan. Zat besi adalah zat gizi penting untuk membentuk hemoglobin, yakni protein dalam sel darah merah yang membawa oksigen ke seluruh jaringan dan organ tubuh. Selama masa kehamilan, jumlah darah dalam tubuh Ibu meningkat hingga 50% lebih banyak dibandingkan dengan kondisi tubuh dalam keadaan normal, sehingga Ibu memerlukan banyak zat besi yang membentuk hemoglobin untuk mengimbangi kenaikan volume darah..

Ketika seorang wanita hamil, tubuhnya akan secara alami membentuk lebih banyak sel darah merah untuk mencukupi kebutuhan oksigen dan nutrisi janin. Produksi sel darah merah dan hemoglobin membutuhkan berbagai komponen, seperti zat besi, asam folat, dan vitamin B12. Ketika tubuh tidak memiliki bahan-bahan ini dalam jumlah yang cukup, maka dapat terjadi anemia (kekurangan sel darah merah). Gejala anemia pada ibu hamil dapat berupa letih, lelah, kulit tampak pucat, jantung berdebar, sesak napas, sulit berkonsentrasi, pusing, dan hingga pingsan. Penyebab anemia pada ibu hamil ada banyak, mulai dari kekurangan asupan zat besi dan vitamin B12, perdarahan, atau pola makan yang kurang sehat.

Preeklampsia adalah suatu kondisi dimana hipertensi terjadi setelah minggu ke-20 kehamilan dan disertai dengan proteinuria. Pada kehamilan dengan preeklampsia, invasi sel trofoblas hanya terjadi pada sebagian arteri spiral di daerah miometrium sehingga terjadi gangguan fungsi plasenta, maka plasenta tidak memenuhi kebutuhan darah untuk nutrisi dan oksigen ke janin. Gangguan fungsi plasenta tersebut dapat menyebabkan pertumbuhan janin yang terhambat. Preeklampsia umumnya terjadi pada kehamilan yang pertama kali, kehamilan di usia remaja dan kehamilan pada Wanita di atas 40 tahun. Preeklampsia adalah penyebab utama kematian ibu dan janin. (Firmanto, 2022)

c. Gambaran kadar hemoglobin berdasarkan pendidikan terakhir

Penelitian pada UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara menunjukkan ibu hamil dengan jumlah 31 orang (70,45%) memiliki Pendidikan akhir Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil analisis menunjukkan bahwa 28 orang (63,64%) memiliki kadar hemoglobin normal dan 3 orang (6,82%) mengalami anemia ringan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ayati Khasanah (2019) menunjukkan bahwa pada responden dengan pendidikan tamat SMA yaitu 15 orang (65,8%) memiliki kadar hemoglobin normal.

Ibu hamil dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya nutrisi dan pola makan yang sehat. Ibu hamil lebih cenderung untuk mengonsumsi makanan yang kaya zat besi, vitamin B12, dan asam folat, yang merupakan nutrisi penting untuk produksi hemoglobin yang cukup dalam tubuh.

Dalam penelitian ini ditemukan 1 orang (2,27%) memiliki pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) mengalami anemia berat. Kemungkinan hal ini terjadi karena dengan pengetahuan yang terbatas atau kurang percaya diri mengakses sistem pelayanan kesehatan sehingga kunjungan untuk melakukan pemeriksaan hemoglobin secara teratur dan dapat menyebabkan terjadinya komplikasi seperti terjadinya anemia (Waspodo, 2010). Tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang anemia dan faktor faktor yang berhubungan dengannya menjadi terbatas, terutama pengetahuan tentang pentingnya zat besi (Mangihut Silalahi, 2010).

d. Gambaran kadar hemoglobin berdasarkan jenis pekerjaan

Penelitian pada UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara menunjukkan ibu hamil dengan jumlah 16 orang (36,36%) memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta. Hasil analisis menunjukkan bahwa 14 orang (31,82%) memiliki kadar hemoglobin normal dan 2 orang (4,55%) mengalami anemia ringan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ayati Khasanah (2019) menunjukkan bahwa pada responden dengan jenis pekerjaan produktif selain ibu rumah tangga yaitu 65,6% memiliki kadar hemoglobin normal dan 30% ibu mengalami anemia. Beberapa pekerjaan yang memerlukan jam kerja yang panjang atau jadwal yang tidak teratur mungkin mengganggu pola makan dan istirahat yang sehat. Ketidakseimbangan ini dapat mempengaruhi asupan nutrisi yang cukup, termasuk zat besi dan vitamin yang diperlukan untuk produksi hemoglobin. Pada penelitian ini ditemukan 1 orang (2,27%) mengalami anemia berat dengan pekerjaan ibu rumah tangga.

Tugas-tugas rumah tangga yang meliputi memasak, membersihkan rumah, merawat anak-anak, dan mengurus kebutuhan keluarga lainnya dapat mengambil banyak waktu dan energi. Hal ini dapat menyebabkan ibu rumah tangga tidak memiliki waktu yang cukup untuk makan dengan teratur. Stres yang disebabkan oleh tugas-tugas rumah tangga, masalah keuangan, atau masalah lain dalam kehidupan sehari-hari juga dapat memengaruhi pola makan ibu rumah tangga. Beberapa orang mengalami nafsu makan menurun sebagai respons terhadap stres. Selain itu stres dari tugas-tugas rumah tangga, masalah keuangan, atau masalah lain dalam kehidupan sehari-hari dapat mengganggu tidur ibu rumah tangga. Stres yang berkepanjangan dapat menyebabkan gangguan tidur seperti *insomnia* yang dapat menyebabkan pola tidur yang tidak teratur atau tidur yang tidak memuaskan.

Ibu rumah tangga dengan tingkat sosial ekonomi yang rendah memiliki akses terbatas terhadap makanan segar dan sehat karena terbatasnya anggaran untuk membeli makanan. Mereka cenderung mengandalkan makanan yang lebih murah dan berkalori tinggi, seperti makanan cepat saji atau makanan olahan, yang mungkin kurang bergizi. Tingkat sosial ekonomi yang rendah seringkali terkait dengan stres finansial yang tinggi, yang dapat mengganggu pola tidur ibu rumah tangga. Stres finansial dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental seseorang. Ini bisa menyebabkan gangguan tidur, peningkatan tekanan darah, depresi, kecemasan, dan bahkan masalah hubungan. Dalam konteks pola makan dan istirahat ibu rumah tangga dengan tingkat sosial ekonomi rendah, stres finansial dapat menjadi faktor yang signifikan yang mengganggu pola makan sehat dan istirahat yang memadai.